

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Rujukan penelitian terdahulu yang telah diambil oleh peneliti berkaitan dengan topik penelitian yang saling berkaitan adalah sebagai berikut.

1. Bonang (2019)

Bonang (2019) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Kota Mataram. Variabel dependen penelitian ini yaitu perencanaan keuangan dan variabel independen yaitu literasi keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Sampel penelitian dilakukan dengan mengambil 100 orang. Teknik analisis data dengan uji regresi sederhana. Hasil penelitian ini bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan.
2. Menggunakan variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian sekarang menggunakan responden perencanaan keuangan keluarga di Lamongan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan responden di kota Mataram.
2. Penelitian sekarang menggunakan pengambilan sampling melalui survey dengan kuesoner sedangkan penelitian terdahulu menggunakan wawancara.

- a. Penelitian sekarang menggunakan analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan uji regresi sederhana.
3. Peneliti sekarang menggunakan mediasi sikap sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan mediasi.
4. Peneliti sekarang menggunakan variabel independen literasi keuangan dan nilai sedangkan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen literasi keuangan.

2. Saputri & Iramani (2019)

Saputri & Iramani (2019) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Di Surabaya. Variabel dependen penelitian ini yaitu perencanaan keuangan keluarga dan variabel independen yaitu literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal. Sampel penelitian ini merupakan keluarga yang berpenghasilan lebih dari 4.000.000 di kota Surabaya. Metode pengambilan sampel diambil dari purposive sampling dengan metode survey kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda (MRA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Menggunakan variabel independen yaitu literasi keuangan dan nilai pribadi.
2. Menggunakan variabel dependen yaitu perencanaan keuangan keluarga.
3. Menggunakan metode pengambilan sampel yaitu kuisioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian sekarang memilih koresponden di kota Lamongan sedangkan penelitian terdahulu menggunakan koresponden di kota Surabaya.
2. Penelitian sekarang menggunakan mediasi sikap sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan mediasi.
3. Penelitian sekarang menggunakan analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda MRA.
4. penelitian sekarang menggunakan independen literasi keuangan dan nilai pribadi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan independen literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal.

3. Andriyani (2018)

Andriyani (2014) meneliti tentang “Pengaruh Literasi Keuangan, *Personality Trait*, Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perencanaan Keuangan Keluarga”. Variabel dependen penelitian ini yaitu perencanaan keuangan keluarga dan variabel independen yaitu literasi keuangan, *personality traits* dan sikap terhadap uang. Sampel penelitian ini adalah 140 keluarga yang tinggal di Surabaya. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode non random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap terhadap uang memiliki dampak positif pada perencanaan keuangan keluarga

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Menggunakan variabel independen literasi keuangan.

2. Menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan keluarga.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian sekarang menggunakan sampel di kota Lamongan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel di kota Surabaya.
2. Penelitian sekarang menggunakan mediasi sikap sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan mediasi.
3. Penelitian sekarang menggunakan analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis MRA.
4. Penelitian sekarang menggunakan independen literasi keuangan dan nilai pribadi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen literasi keuangan, personality traits dan sikap.

4. Finira & Yuliati (2013)

Finira & Yuliati (2013) meneliti tentang Nilai dan Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dalam Pembelian Asuransi Jiwa. Variabel dependen penelitian ini yaitu perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa dan variable independen yaitu nilai. Sampel penelitian ini adalah keluarga di Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan survey kuisisioner. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah menyatakan bahwa dimensi dari nilai pribadi yang memiliki urutan prioritas tertinggi adalah hedonism. Selain itu, nilai pribadi terbukti secara signifikan mempengaruhi perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Menggunakan variabel independen yaitu nilai.
2. Menggunakan metode pengumpulan data dengan kuisisioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian sekarang memilih sampel keuangan keluarga di kota Lamongan, sedangkan Peneliti sebelumnya menggunakan sampel keluarga di daerah Kelurahan Kebon Pedes, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat.
2. Penelitian sekarang menggunakan mediasi sikap sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan mediasi.

3. Penelitian sekarang menggunakan analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan analisis linier berganda.
4. Penelitian sekarang menggunakan independen literasi keuangan dan nilai pribadi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen nilai.

5. Astuti & Hartoyo (2013)

Astuti & Hartoyo (2013) meneliti tentang Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Hari Tua. Variabel dependen penelitian ini adalah perencanaan keuangan hari tua dan variabel independen adalah nilai, tingkat pengetahuan dan sikap. Sampel dalam penelitian ini adalah 250 mahasiswa Institut Pertanian Bogor. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik pelaporan diri (*self report*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis *Multi Item Measures of Values* (MILOV). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif dan control perilaku berhubungan positif signifikan terhadap perencanaan keuangan, serta nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah menggunakan variabel independen yaitu nilai.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya:

1. Penelitian sekarang menggunakan responden keluarga di kota Lamongan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan responden mahasiswa di Institut Pertanian Bogor.
2. Penelitian sekarang menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dengan kuesioner sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pengumpulan data teknik pelaporan diri
3. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis *Multi Item Measures of Values* (MILOV).
4. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan keluarga sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan di hari tua.
5. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen literasi keuangan dan nilai pribadi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan nilai, tingkat pengetahuan dan sikap.
6. Penelitian sekarang menggunakan mediasi sikap sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan mediasi.

6. Boon et al. (2011)

Boon et al. (2011) meneliti tentang *Financial Literacy and Personal Financial Planning In Klang Valley, Malaysia*. Variabel dependen penelitian ini yaitu perencanaan keuangan dan variabel independen yaitu literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan survei dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis dengan

tabulasi silang dan *chi-square*. Sampel dari penelitian ini adalah individu di Malaysia. Hasil dari penelitian ini membuktikan Literasi keuangan individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya:

1. Menggunakan variabel independen literasi keuangan.
2. Menggunakan metode pengumpulan data melalui survei dengan kuesioner.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Penelitian sekarang menggunakan koresponden di kota Lamongan, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di Malaysia.
2. Penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis data dengan tabulasi silang dan *chi-square*.
3. Penelitian sekarang menggunakan mediasi sikap sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan mediasi.
4. Penelitian sekarang menggunakan variabel independen literasi keuangan dan nilai pribadi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen literasi keuangan.
5. Penelitian sekarang menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan keluarga sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen perencanaan keuangan.

7. Jayawardhena (2004)

Jayawardhena (2004) meneliti tentang *Personal values' influence on e-shopping attitude and behavior*. Variabel dependen penelitian ini adalah perilaku

berbelanja, variabel independen adalah nilai pribadi dan variabel dimensi adalah sikap. Sampe penelitian ini terdiri dari 1.500 individu yang dipilih secara acak dari panel konsumen dari 10.000 *e-shoppers*, yang rincian kontak dimiliki oleh sebuah perusahaan riset. Metode pengambilan sampel melalui survey online menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis komponen utama dengan rotasi varimax. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dimensi nilai pribadi berhubungan langsung sikap terhadap e-shopping dan sikap terhadap atribut e-shopping secara langsung mempengaruhi perilaku e-shopping. Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan variabel independen yaitu nilai pribadi dan variabel kontrol menggunakan mediasi sikap

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Perbedaan penelitian sekarang memilih koresponden perencanaan keuangan keluarga di kota Lamongan dengan penelitian sebelumnya koresponden di sebuah perusahaan
2. Perbedaan penelitian sekarang teknik analisis data PLS-SEM (*Partial Least Square-Structural Equation Model*) sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan rotasi varimax.
3. Perbedaan penelitian saat ini menggunakan dependen perencanaan keuangan keluarga sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel dependen perilaku berbelanja.

Berdasarkan rujukan penelitian terdahulu dengan topik penelitian yang telah diuraikan diatas maka ringkasan penelitian terdahulu dan sekarang akan dijelaskan pada Tabel 2.1.



Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

Keterangan	Judul Penelitian	Variabel Dependen	Variabel Independen	Variabel Mediasi	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
Bonang (2019)	Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan di kota Mataram	Perencanaan Keuangan Keluarga	Literasi Keuangan	-	Analisis Regresi Sederhana	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga di kota Mataram
Saputri & Iramani (2018)	Pengaruh literasi keuangan, nilai pribadi dan sikap personal terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya	Perencanaan Keuangan Keluarga	Literasi keuangan, nilai pribadi, sikap personal	-	Analisis Regresi Berganda (MRA)	Literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya.
Andriyani (2018)	Pengaruh literasi keuangan, <i>personality trait</i> , dan sikap terhadap uang pada perencanaan keuangan keluarga	Perencanaan Keuangan Keluarga	Literasi keuangan, <i>personality trait</i> , sikap	-	Analisis Regresi Berganda (MRA)	Literasi keuangan, ciri-ciri dan sikap terhadap memiliki dampak positif pada perencanaan keuangan keluarga
Finira & Yulianti (2013)	Nilai dan pengaruhnya terhadap perencanaan keuangan keluarga dalam pembelian asuransi jiwa	Perencanaan keuangan keluarga	Nilai	-	Analisis Regresi Berganda (MRA)	Nilai pribadi terbukti secara signifikan mempengaruhi perencanaan keuangan
Astuti & Haryono (2013)	Pengaruh Nilai, Tingkat Pengetahuan, Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan	Perencanaan keuangan hari tua	Nilai, tingkat pengetahuan dan sikap	-	<i>Multi Item Measures of Values</i> (MILOV)	sikap, norma subjektif dan control perilaku berhubungan positif signifikan terhadap

	Hari Tua					perencanaan
Boon et al (2011)	Financial Literacy and Personal Financial Planning in Klang Valley, Malaysia	Personal financial planning	Personal financial planning	-	Analisis tabulasi silang dan chi-square	Literasi keuangan individu berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan
Jayawardhena (2004)	Personal values' influence on e-shopping attitude and behavior.	Behavior e- shopping	Personal value	Attitude	Rotasi varimax	Nilai pribadi berhubungan langsung sikap terhadap e-shopping dan sikap terhadap atribut e-shopping secara langsung mempengaruhi perilaku e-shopping
Kwindardi (2020)	Pengaruh literasi keuangan dan nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga dengan mediasi sikap	Perencanaan Keuangan Keluarga	Literasi keuangan, nilai pribadi	Sikap	PLS-SEM (Partial Least Square-Structural Equation Model))	

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang mendasari dan mendukung peneliti untuk melakukan penelitian sesuai dengan topik sebagai berikut:

2.2.1 Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses mengatur keuangan individu maupun keluarga untuk mencapai kepuasan ekonomi. Penghasilan perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan di masa depan hampir bisa dipastikan akan terjadi namun penghasilan di masa depan tidak dapat dipastikan. Setiap manusia memiliki risiko tertimpa musibah seperti kecelakaan, kehilangan pekerjaan, kebangkrutan dan kematian, risiko tersebut dapat mengganggu perolehan penghasilan di masa depan. Sayangnya, kita tidak dapat memastikan apakah risiko tersebut akan datang. Oleh karena itu perencanaan keuangan perlu dilakukan secepatnya agar kebutuhan kita di masa depan tetap dapat terpenuhi. Menurut Madura (2019:2), perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses perencanaan pengeluaran, pembiayaan dan investasi untuk mengoptimalkan situasi keuangan dan menentukan tujuannya.

Untuk mencapai tujuan finansialnya si perencana keuangan yang baik akan menghasilkan sebuah rencana keuangan dengan gambaran yang jelas. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 3 langkah dalam melakukan perencanaan keuangan yaitu (OJK, 2017):

1. Mengenali kondisi keuangan.
2. Menentukan keinginan.
3. Menentukan keinginan utama.

Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Sumarwan et al., (2015) mengatakan bahwa perencanaan keuangan merupakan bagian penting untuk mencapai kesejahteraan keluarga di hari tua sehingga perlu mendapatkan prioritas utama, proses perencanaan ini dapat membantu individu atau keluarga dalam mengendalikan kondisi keuangannya hingga dapat memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. Menurut Saputri & Iramani (2019), indikator perencanaan keuangan meliputi:

1. Perencanaan manajemen risiko.
2. Perencanaan asuransi.
3. Perencanaan investasi.
4. Perencanaan pajak.
5. Perencanaan hari tua.
6. Perencanaan distribusi kekayaan.

2.2.2 Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, serta ketrampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik (OJK, 2017). Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang akumulasi kekayaan, pension dan juga hutang (Lusardi & Mitchell, 2013). Silvy & Yulianti, (2013) mengatakan bahwa orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik akan memiliki

perilaku keuangan lainnya seperti membukukan pengeluaran setiap bulan, membayar pajak tepat waktu dan memiliki dana darurat. Literasi keuangan mengacu kepada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menangani tantangan dan keputusan sehari-hari (Sohn et al., 2012).

Margaretha & Sari (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat dilihat melalui seberapa baik orang tersebut mampu memberdayakan sumber daya keuangan dengan baik dan maksimal, literasi keuangan yang baik dapat menentukan dari mana sumber pembelajaran yang dimilikinya, pengelolaan aset yang baik akan menunjukkan seberapa baik apa pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, mempersiapkan keamanan dari sumber keuangan di masa yang akan datang. Menurut Brilianti & Lutfi (2020), indikator literasi keuangan meliputi:

1. Pengetahuan umum keuangan.
2. Tabungan.
3. Kredit.
4. Asuransi.
5. Investasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bonang, 2019); (Andriyani, 2014). Hal ini juga didukung oleh penelitian Boon et al., (2011) yang membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan.

2.2.3 Nilai pribadi

Nilai adalah. suatu keyakinan seseorang tentang penghargaan suatu standart yang mengarah pada perilaku seseorang. Nilai merupakan hal yang penting dalam hidup, penting karena sesuatu yang sangat berharga, pantas, benar dan indah. Inilah mengapa nilai seringkali dianggap baik, benar dan pantas. Marvel et al., (2005) mengatakan bahwa terdapat 2 dimensi di dalam struktur nilai yaitu nilai pribadi dan nilai sosial. Kategori pribadi terdiri dari *achievement, power, hedonism, stimulation, dan self direction*. Nilai yang termasuk kedalam dimensi nilai sosial adalah *security, conformity, tradition, universalism, dan benevolence*. Nilai pribadi adalah nilai yang dimiliki individu karena fokus terhadap pribadinya sendiri dan dipengaruhi oleh ketertarikan individu serta karakternya (Saputri & Iramani, 2019). Menurut Saputri & Iramani, (2019), terdapat beberapa indikator untuk mengukur bagaimana nilai pribadi seseorang terhadap perencanaan keuangan:

1. Mementingkan kesenangan diri.
3. Dapat mempengaruhi perilaku orang lain.
4. Menunjukkan kesuksesan diri.
5. Menunjukkan kemampuan keuangan keluarga.
6. Memiliki ketertarikan tinggi.
7. Berani mengambil risiko.
8. Senang melakukan hal baru.
9. Memilih sesuatu berdasarkan tujuan hidup.
10. Yakin atas keputusan yang di ambil.

Nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019). Finira & Yuliati, (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga di Sareal, Bogor. Nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan (Astuti & Hartoyo, 2013).

2.2.4 Sikap

Sikap adalah gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau suatu objek. Saputri & Iramani, (2019) menyatakan bahwa setiap orang mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap sesuatu objek terutama pada perencanaan keuangan. Sikap dalam perencanaan keuangan yang meliputi aspek-aspek nya seperti manajemen uang, perencanaan asuransi, perencanaan investasi, perencanaan pensiun, dan perencanaan aset kekayaan dengan baik. Herdjiono & Damanik, (2016) menyatakan bahwa sikap keuangan yang baik dapat diukur dengan lima komponen dari kemampuan seseorang menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang, mampu mengontrol situasi keuangan yang dimiliki, menyesuaikan penggunaan uang terhadap kebutuhan, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki pandangan luas terhadap uang. Menurut Saputri & Iramani (2019), indikator sikap meliputi:

1. Menggunakan uang seara hati-hati.
2. Uang adalah lambang kesuksesan.
3. Asuransi adalah bentuk simpanan wajib.

4. Investasi merupakan sesuatu yang penting.
5. Persiapan masa pensiun.
6. Pension menimbulkan kesulitan gaya hidup.
7. Pengetahuan atas penghasilan yang diterima keluarga.
8. Ketelitian dalam memperhitungkan inflasi.

Finira & Yuliati (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga. Sikap memiliki dampak positif pada perencanaan keuangan keluarga (Andriyani, 2014).

2.2.5 Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan Keluarga

Literasi keuangan merupakan hal yang paling mendasar dalam merencanakan keuangan (Iramani & Lutfi, 2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan dikatakan baik jika seseorang pandai dalam mengatur sumber daya keuangannya literasi keuangan. Jika individu dapat melakukan penghematan uang dan meningkatkan asset maka perencanaan keuangan akan baik. Berbeda dengan jika seseorang kurang dalam mengatur sumber daya keuangannya akan terjadi masalah keuangan bagi individu maupun keluarga. Seorang individu yang mempunyai pengetahuan keuangan yang bagus akan merencanakan keuangan dengan lebih baik karena dengan mengetahui ilmu tentang uang individu akan lebih mengerti bagaimana cara mengelola hingga merencanakan keuangan keluarga. Boon et al., (2011) bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan keuangan keluarga (Bonang 2019).

Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya (Saputri & Iramani, 2019; Andriyani, 2014).

2.2.6 Nilai Pribadi dan Perencanaan Keuangan Keluarga

Nilai pribadi sangat diperlukan dalam perencanaan keuangan keluarga, karena factor perilaku individu seseoranglah yang mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola keuangan. Termasuk menyangkut bagaimana perilaku seseorang menggunakan seluruh pendapatannya. Ketika individu mempunyai nilai pribadi yang baik terhadap suatu hal maka ia akan berfikir bahwa apa yang dia lakukan itu pantas dan penting untuk dilakukan dan ketika seseorang seseorang ingin melakukan perencanaan keuangan juga harus didasari dengan kepercayaan diri tentang apa yang dihasilkan di masa yang akan datang adalah berguna.

Finira & Yuliati, (2013) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh signifikan pada perencanaan keuangan keluarga di Sareal, Bogor. Saputri & Iramani (2019) membuktikan bahwa nilai pribadi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya Nilai pribadi tentang pencapaian dan harga diri juga mempengaruhi keinginan dalam melakukan perencanaan keuangan (Astuti & Hartoyo, 2013).

2.2.7 Sikap Memediasi Pengaruh Nilai Pribadi pada Perencanaan Keuangan Keluarga

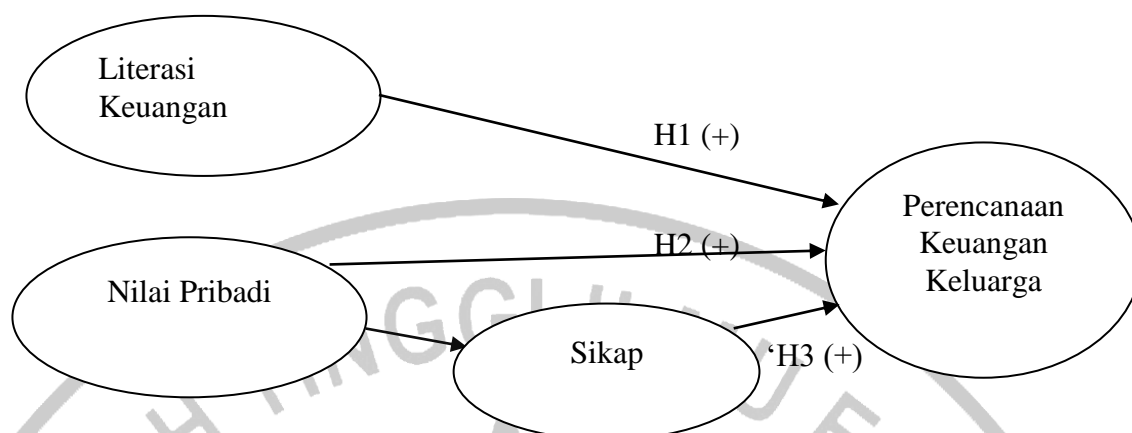
Pengaruh nilai terhadap perilaku perencanaan keuangan bisa langsung atau melalui sikap. Kahle & Kennedy (1989) menyatakan bahwa nilai-nilai itu tercermin dalam sikap di mana keduanya adalah adaptasi abstraksi yang muncul terus menerus dari asimilasi, akomodasi, organisasi, dan integrasi informasi

lingkungan. Artinya, nilai pribadi memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang saat melakukan tindakan untuk keputusan yang diambil. Jika seseorang yang mempunyai nilai kesederhanaan akan selalu menjaga sikap untuk berhemat sehingga dapat membedakan tindakan yang baik dan yang buruk. Dengan memiliki nilai pribadi yang baik akan menentukan sikap yang baik pula. Begitu pula di dalam perencanaan keuangan jika nilai yang dimiliki individu baik akan menentukan sikap yang positif pula dalam merencanakan keuangan.

Jayawardhena (2004) membuktikan bahwa nilai pribadi berpengaruh sikap terhadap *e-shopping* dan selanjutnya sikap terhadap atribut *e-shopping* mempengaruhi perilaku *e-shopping*. Dengan demikian, nilai-nilai pribadi terkait perencanaan keuangan akan mendorong sikap yang positif dan sikap yang positif akan mempengaruhi dalam merencanakan keuangan keluarga.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan pada Gambar 2.1. Perencanaan keuangan dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan dan nilai pribadi. Selain itu, pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan dimediasi oleh sikap terhadap keuangan.



Sumber: Wardani & Lutfi (2016), Bonang (2019), Boon, et al (2011), Finira & Yulianti (2013), Saputri & Iramani (2019), Astuti & Hartoyono (2013), Jayawardhena (2004), Emil, S (1996), Maulida (2018), Andriyani (2018), Hartoyo & Johan, (2009), Lusardi & Mitchell (2013), Silvy & Yulianti (2013), Margaretha & Sari (2015), Sohn et al (2012), Schwatz (2009), Irene dan Lady (2016), Kahle (1983)

Gambar 2.1.

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian yang telah dirancang, maka hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti sebagai berikut:

- H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H2: Nilai Pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga.
- H3: Sikap memediasi pengaruh nilai pribadi terhadap perencanaan keuangan keluarga